

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan bangsa Indonesia kaya akan keunikan dan keberagaman budaya lokal yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Banyaknya masyarakat yang tinggal di teritorial berbeda membentuk karakteristik yang beragam di setiap daerahnya, keberagaman inilah yang menjadikan identitas masyarakat Indonesia.

Banyaknya keberagaman budaya ini membuat Indonesia mempunyai moto yaitu “Bhinneka Tunggal Ika” artinya berbeda-beda tetapi satu jua, yang mengharuskan kita untuk bersatu melestarikan keberagaman budaya dan rukun antar sesama umat manusia. Keberagaman budaya inilah yang membuat Indonesai di kenal di manca Negara. Tetapi tidak bisa juga disangkal bahwa kebudayaan yang ada tak luput dari kesadaran diri kita untuk melestarikannya kepada penerus bangsa.

Menurut Kroeber dan Kluckhohn menyatakan bahwa kebudayaan lahir dari interaksi antar manusia dan tetap bisa bertahan karena di transmisikan dari satu generasi ke generasi berikutnya¹

¹ Teori-teori kebudayaan ” (Kanisius, 2005), diakses dari <https://books.google.co.id/books?id=> pada tanggal 05 Mei 2020 pukul 12:09

Dengan banyaknya karakteristik di Indonesia yang di kenal kaya akan budaya dan tradisinya, Provinsi Riau ialah salah satu provinsi yang dikenal dengan identitas kebudayaan dan tradisi melayu nya. Dahulu Riau menjadi daerah jalur lintas perdagangan internasional sehingga banyak terjadinya kontak antar budaya suku bangsa yang membuat Riau mempunyai banyak ragam kesenian tradisi baik itu dari segi musik ataupun tari.

Dari sekian banyak provinsi yang ada di Indonesia, provinsi Riau lah yang sangat terkenal dan identik dengan kebudayaan melayu nya. Rumpun budaya melayu ini memiliki ciri khas nya terhadap teater, tarian dan juga musik nya yang sering di sebut musik melayu. Musik melayu ini mempunyai ciri khas tersendiri baik secara menyeluruh atau pun di setiap daerahnya.

Musik melayu ini selalu dimainkan dengan berbagai instrument melayu lainnya yaitu marawas, gendang bebano, biola, accordion dan gambus. Biasanya musik melayu sering digunakan untuk mengiringi tarian, yang di mana tarian ini sangat terkenal di rupun melayu ini yaitu tarian Zapin.

Tarian Zapin ini juga sama hal nya dengan musik melayu yang mempunyai ciri khas tersendiri baik secara menyeluruh atau di setiap daerahhnya. Adapun Salah satu tarian zapin nya iyalah Zapin daerah Bengkalis. Tarian ini biasanya di tampilkan untuk menyambut dan menghibur para sultan-sultan terdahulu di Bengkalis.

Biasanya tarian Zapin Bengkalis ini diringi oleh lagu rakyat yang berjudul Lancang Kuning Selat yang sangat populer di daerah Bengkalis ini. Lagu Lancang Kuning Selat identik dengan sejarah melayunya yang menceritakan tentang seorang pemimpin yang memimpin kapal lancang kuning yang tenggelam di Tanjung Jati di perairan Bengkalis dan tidak jelas kabar beritanya apa karena musibah, keganasan alam ataupun kesalahan manusia²

Dimana masyarakat Bengkalis menjadikannya cerita rakyat yang menjadi simbol khas daerah ini. Begitu pula dengan menjadikan cerita ini sebagai lagu daerahnya. Biasanya lagu ini dimainkan dengan instrumen marwas, gambus dan accordion dan membentuk ensemble. Tiga instrument ini sangat identik untuk mengiringi tarian Zapin Bengkalis terutama yang sangat berperan penting ialah instrument marwas.

Marwas ialah alat musik pukul yang mempunyai dua sisi yang dimainkan lebih dari 3-5 orang dengan pola pukulan berbeda-beda dan marwas ini mempunyai peranan penting di lagu Lancang Kuning Selat dan juga pada tarian Zapin Bengkalis.

Oleh karena itu peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti pola rentak pada marwas tersebut. Dengan topik permasalahan yang akan diangkat

² "wawancara dengan Massudi, 11 Juni 2018 di MTQ kota Pekanbaru"

adalah pola ritmik marwas yang berbeda dan belum juga mempunyai notasi tertulis. Kemudian peranan penting marwas pada Lagu Lancang Kuning Selat di tarian Zapin Bengkalis, sehingga penulis ingin menotasikan pola rentak dan meneliti peran penting marwas pada Lagu Lancang Kuning Selat di tarian Zapin Bengkalis. Agar dapat memudahkan orang-orang awam yang ingin mempelajari pola rentaknya dan melestarikannya.

B. Fokus Masalah

Penelitian ini difokuskan pada masalah dalam penulisan Pola Rentak Marwas pada Lagu Lancang Kuning Selat Zapin Bengkalis

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah penelitian yaitu Bagaimana Pola Rentak Marwas pada Lagu Lancang Kuning Selat Zapin Bengkalis.

D. Manfaat Penelitian

1. Peneliti dapat memahami Pola Rentak Marwas pada Lagu Lancang Kuning Selat Zapin Bengkalis
2. Sebagai bahan referensi dan sumber wawasan bagi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta atau masyarakat umum yang tertarik untuk mempelajari kesenian melayu Riau
3. Bagi penulis dalam menambah wawasan tentang budaya dan kesenian melayu Riau
4. Sebagai media untuk mempermudah dalam mempelajari Pola Rentak Marwas pada lagu Lancang Kuning Selat Zapin Bengkalis

